

5.2.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya baik dalam melakukan proses *forgiveness* maupun pembentukan status identitas. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melakukan wawancara mendalam kepada pihak yang berhubungan dengan subjek untuk mendapatkan data tambahan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N. (2018). Hubungan Antara Pemaafan dengan Kebahagiaan Para Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Andela. (2018). Pemaafan (*Forgiveness*) Pada Remaja yang Ayahnya Melakukan Poligami. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Anindyajati, P. D. (2013). Status identitas remaja akhir: hubungannya dengan gaya pengasuhan orang tua dan tingkat kenakalan remaja. *Character*, 1(2), 1-6.
- Azzahra, P. (2018). Dinamika Dimensi Forgiveness pada Remaja Perempuan yang Memiliki Pengalaman Sakit Hati Saat Berpacaran. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through the Life Span: Dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)*. (Edisi Kelima). (Diterjemahkan oleh: Daryatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan oleh: Dr. Kartini Kartono). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. (Edisi Ketiga). (Diterjemahkan oleh: Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duruallp, E. & Cicekoglu, P. (2013). A study on the loneliness levels of adolescents who live in an orphanage and those who live with their families. *International Journal of Academic Research*, 5(4), 231-236.
- Enright, R. D. (1996). Counseling within the forgiveness triad: on forgiving, receiving forgiveness, and self-forgiveness. *Counseling and Values*, 40, 107-126.
- Enright, R. D. (2012). *The Forgiving Life: A Pathway to Overcoming Resentment and Creating A Legacy of Love*. (First Ed.). United States: American Psychological Association.
- Enright, R. D. & Joanna, N. (1998). *Exploring Forgiveness*. England: The University of Wisconsin: Press.
- Enright, R. D., Santos, M. J. D., & Al-Mabuk, R. (1989). The adolescent as forgiver. *Journal of Adolescence*, 12, 95-110.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2016). Pengaruh kelekatan remaja dengan ibu, ayah dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Lembaga Pembinaan

- Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 9(3), 206-217.
- Hill, P. L., Allemand, M., & Burrow, A. L., (2010). Identity development and forgivingness: Tests of basic relations and meditational pathways. *Personality and Individual Differences*, 49, 497-501.
- Hargrave, T. D. & Sells, J. N. (1997). The development of a forgiveness scale. *Journal of Marital and Family Therapy*, 23(1), 41-62.
- Husni, M. A. & Purwaningsih, I. E. (2013). Identitas diri ditinjau dari kelekatan remaja pada orang tua di SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*, 4(1), 43-53.
- Jayanti, D. (2015). Kebahagiaan pada Remaja Penghuni Panti Asuhan (Studi Kualitatif Deskriptif pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Al-Hidayah di Pekanbaru). *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial II: Kenakalan remaja*. (Ed. Pertama). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2009). *Penyajian Data Informasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2009*. Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Kerlinger, F. N. (1998). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurniawati, R. D. (2018). Kenakalan remaja dibalik makna dan faktor penyebabnya di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(2), 124-135.
- Kusdiyati, S. & Fahmi, I. (2016). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, V. D. (2020, Oktober). Ingat bayi dibuang di kolong jembatan lalu diadopsi Bupati Karawang? kini tumbang jadi anak ganteng!. *TribunStyle.com*, hal. 1-4. Diakses dari <https://style.tribunnews.com/amp/2020/10/04/ingat-bayi-dibuang-di-kolong-jembatan-lalu-diadopsi-bupati-karawang-kini-tumbuh-jadi-anak-ganteng?>
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2004). *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measurs*. Washington, DC, US: American Psychological Association.
- Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2016). Pembentukan identitas remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231-247.

- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: theory, measurement, and links to well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology, 19*(1), 43-55.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: who does it and how do they do it?. *Current Directions in Psychological Science, 10*(6), 194-197.
- McCullough, M. E., Pargament, K. I., & Thoresen, C. E. (2000). *Forgiveness : Theory, Research, and Practice*. New York: The Guildford Press.
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, Jr. E. L., Brown, S. W. & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology, 75*(6), 1686-1603.
- McCullough, M. E., Worthington, Jr. E. L., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationship. *Journal of Personality and Social Psychology, 73*(2), 321-336.
- Nashori, F. (2011). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *UNISIA, 33*(75).
- Nasri, S. A., Nisa, H. & Karjuniwati. (2018). Bagaimana remaja memaafkan perceraian orang tuanya: sebuah studi fenomenologis. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah, 1*(2), 102-120.
- Ningrum, N. A., (2012). Hubungan antara *coping strategy* dengan kenakalan pada remaja awal. *Jurnal Psikologi, 7*(1), 481-489.
- Papalia, D. E., Old. S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V s/d IX*. (Edisi Kesembilan). (Diterjemahkan oleh: A.K. Anwar). Jakarta: Kencana.
- Peterson, C. & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Rienneke, T. C., & Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara *forgiveness* dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 7*(1), 18-31.
- Seaton, C. L. & Beaumont, S. L. (2014). Exploring the links between identity styles and forgiveness in university students. *Canadian Journal of Behavioural Science, 46*(3), 366-374.
- Shanty, I. N., Suyahmo, & Sumarto. S. (2015). Faktor penyebab kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum di Kudus. *Unnes Civic Education Journal, 1*(2), 1-11.
- Snyder, C. R. & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.

-
- _____ (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. California: Sage Publications, Inc.
- Suzanna. (2018). Makna kehilangan orangtua bagi remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan; studi fenomenologi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 61-76.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., Hoffman, L., Michael, S. T., Rasmussen, H. N., Billing, L. S., Heinze, L., Neufeld, J. E., Shorey, H. S., Roberts, J. C., & Roberts, D. E. (2005). Dispositional forgiveness of self, others, and situation. *Journal of Personality*, 73(2), 313-360.
- Worthington, E. L. (2005). *Handbook of Forgiveness*. New York: Routledge.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian yang bertopik “Proses *Forgiveness* dalam Pembentukan Status Identitas Remaja”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Pada saat melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Makassar, Januari 2020

Partisipan

(_____)

Lampiran 2. Guideline Interview

GUIDELINE WAWANCARA

Identitas Partisipan	
Nama/Inisial	
Usia	
Jenis Kelamin	
Sekolah	
Kelas	

A. Pertanyaan Pembuka

1. Selamat pagi/siang/sore/malam, pertama-tama saya mengucapkan terima kasih karena Anda sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya. Terima kasih karena Anda telah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Bagaimana kabar Anda hari ini?
2. Jadi yang akan kita lakukan selama kurang lebih satu jam kedepan adalah wawancara. Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan topik penelitian saya dan yang Anda lakukan hanya menjawab sesuai dengan apa yang telah Anda alami. Bagaimana perasaan Anda sekarang? Apakah tegang? Atau santai?
3. Saya ingin menyampaikan bahwa nama Anda akan saya samarkan dan data yang Anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Baik, apakah Anda sudah siap? Apakah bisa saya mulai?
4. Sebelum memulai, saya ingin bertanya apakah saya bisa menggunakan alat bantu seperti alat perekam?
5. Sebelumnya kita sudah bertemu, kan. Izinkan saya perkenalkan diri sekali lagi, nama saya Hafizha Fasya. Saya mahasiswi jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Saat ini saya sedang menyusun skripsi tentang *proses forgiveness* dalam pembentukan identitas remaja di panti asuhan.
6. Bisakah Anda memperkenalkan diri sekali lagi?

B. Pertanyaan Inti

Pembentukan status identitas

Identity achievement		Moratorium	Foreclosure	Difusi
Eksplorasi komitmen	+	Masih eksplorasi, belum komitmen	Ada komitmen tapi tidak mengeksplor	Tidak ada keduanya.

1. Pertama-tama, bisa Anda ceritakan kembali kegiatan sehari-hari Anda di panti asuhan ini?
2. Bagaimana dengan aktivitas sehari-hari Anda di sekolah?
3. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman Anda di sekolah?
4. Kalau boleh tahu, apa hobi Anda?
5. Apakah teman-teman Anda mendukung hobi Anda?
6. Apakah sekolah memberikan fasilitas untuk mengembangkan hobi Anda?
7. Kalau dari pihak panti, baik dari ibu pengasuh maupun program di PA apakah ada untuk mendukung hobi Anda?
8. Bagaimana dengan bakat Anda? Apakah sejauh ini Anda dapat mengenalinya?
9. Kalau iya, apakah Anda sedang mengembangkannya? Bagaimana caranya?
10. Sejauh mana Anda dalam menjalankan hobi dan bakat Anda?
11. Kalau boleh tahu, apa cita-cita Anda? Apa yang telah Anda lakukan untuk meraih cita-cita Anda tersebut?
12. Ketika Anda telah menyelesaikan pendidikan disini, apakah Anda langsung memilih untuk hidup mandiri? Mengapa?
13. Bisa Anda ceritakan apa keinginan Anda ketika memilih untuk hidup mandiri nantinya?
14. Apa yang telah Anda persiapkan untuk dapat hidup mandiri?
15. Apakah ada program dari panti asuhan yang dapat mempersiapkan Anda untuk hidup mandiri nantinya?
16. Selain dari pihak panti asuhan, apakah Anda mencari cara mempersiapkan diri untuk hidup mandiri?

Forgiveness

Tahap <i>Forgiveness</i>	Deskripsi Singkat	Pertanyaan
Uncovering phase	Individu masih merasakan emosi negative atas <i>transgression</i> yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau boleh tahu, kapan pertama kali Anda mengetahui bahwa keberadaan orang tua Anda tidak diketahui oleh pihak panti asuhan? Dan siapa yang pertama kali memberi tahu hal tersebut? 2. Bisa Anda ceritakan, bagaimana perasaan Anda saat itu? 3. Berapa lama Anda rasakan perasaan tersebut? 4. Apakah Anda membenci dan/atau marah terhadap orang yang memberitahu hal tersebut?
Decision phase	Individu mengambil keputusan untuk memikirkan kemungkinan akan memaafkan <i>transgressor</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah Anda mengalami perasaan tersebut, apa yang Anda lakukan? 2. Bagaimana cara Anda dapat mengurangi perasaan yang Anda alami tersebut? 3. Apakah Anda pernah berpikir untuk memaafkan orang yang memberitahukan hal tersebut?
Work phase	Individu telah menyadari pentingnya untuk memaafkan <i>transgressor</i> serta mulai memandang untuk memahami <i>transgression</i> dari sudut pandang <i>transgressor</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau boleh tahu, Apakah sekarang Anda masih merasa marah dan/atau benci? 2. Apakah Anda telah mengetahui alasan mengapa orang tersebut mengatakan hal demikian?
Outcome /	Individu telah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda saat ini? Apa

deepening phase	menyadari adanya perubahan dari emosi negative ke emosi positif terhadap <i>transgressor</i> . Selain itu, individu telah menemukan makna dalam proses <i>forgiveness</i> yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan psikologis dan timbulnya kemurahan hati terhadap <i>transgressor</i> .	sudah jauh lebih baik dari sebelumnya? 2. Setelah mengetahui bahwa orang tua Anda tidak diketahui oleh pihak panti asuhan, bagaimana perasaan Anda terhadap pihak panti asuhan? 3. Bagaimana hubungan Anda dengan pihak panti asuhan?
--------------------	--	---

C. Pertanyaan Penutup

1. Sejauh ini, apa ada yang ingin Anda sampaikan?
2. Baik, saya rasa wawancara kita kali ini cukup sampai disini. Apabila saya menemukan informasi yang kurang dari Anda, apakah saya bisa kembali untuk mewawancarai Anda?
3. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Anda untuk melakukan wawancara ini. Semoga apa yang Anda harapkan dan cita-cita yang Anda inginkan dapat terwujud kedepannya.